

PERAN KEMITRAAN PETANI DENGAN PT. SANG HYANG SERI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN

Rasdiana Mudatsir, Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia,
rasdianamudatsir@unismuh.ac.id

Asriyanti Syarif, Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia,
asriyanti.syarif@gmail.com

Sumarni, B., Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia,
sumarni@unismuh.ac.id

Abstract

Knowing the problems faced by farmers, it is hoped that improvements can be made to improve partnership performance. In addition to evaluating the implementation of the partnership based on the agreed regulations, the success of the implementation of the partnership can be achieved by knowing the level of satisfaction of farmers with the course of the partnership. The increase in income is also one of the benchmarks for the success of the partnership implementation. The purpose of this study was to determine the benefits of partnership between farmers and PT. Sang Hyang Seri, analyzed the level of farmer satisfaction with the partnership program with PT. Sang Hyang Seri, analyzed the income level of farmers who are partnering with PT. Sang Hyang Seri. The results of this study are some of the benefits obtained from the partnership of farmers with PT. Sang Hyang Seri is through a partnership program, farmers will get assistance with production facilities, market guarantees, the company's purchase price is higher than the price prevailing in the market, increased farmer skills, better production quality and increased farmers' income. to the partnership program with PT. Sang Hyang Seri is with a Customer Satisfaction Index value of 81.12 which is in the range of 0.81-1.00 which indicates that the consumer satisfaction index is on the "very satisfied" criteria, which means that farmers are very satisfied with the partnership program they have run together. PT. Sang Hyang Seri. The amount of income obtained by farmers is Rp. 13,817,592/person. In order for the partnership program to continue, the company should improve the procedure for paying harvests to farmers, so that there are no more delays in payments. Both parties should better understand the contents of the cooperation agreement contract so that there will be no more problems in the future.

Keywords: *Farmer Partnership, PT. SHS, Income*

Intisari

Mengetahui permasalahan yang dihadapi petani, maka diharapkan dapat dilakukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan kinerja kemitraan. Selain mengevaluasi pelaksanaan kemitraan berdasarkan peraturan yang telah disepakati, kesuksesan dari pelaksanaan kemitraan dapat dicapai dengan mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap jalannya kemitraan. Peningkatan pendapatan juga menjadi salah satu tolak ukur kesuksesan pelaksanaan kemitraan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui manfaat kemitraan antara petani dengan PT. Sang Hyang Seri, menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap program kemitraan dengan PT. Sang Hyang Seri, menganalisis tingkat pendapatan petani yang melakukan kemitraan dengan PT. Sang Hyang Seri. Hasil penelitian ini adalah beberapa manfaat yang diperoleh dari kemitraan petani dengan PT. Sang Hyang Seri adalah melalui program kemitraan, maka petani akan mendapatkan bantuan sarana produksi, adanya jaminan pasar, harga beli perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan harga yang berlaku di pasaran, meningkatnya keterampilan petani, kualitas produksi yang lebih baik serta pendapatan petani meningkat. Tingkat kepuasan petani terhadap program kemitraan dengan PT. Sang Hyang Seri adalah dengan nilai Customer Satisfaction Index sebesar 81,12 ini berada pada rentang 0,81-1,00 yang menunjukkan bahwa indeks kepuasan konsumen pada kriteria "sangat puas" yang berarti petani sudah sangat puas dengan program kemitraan yang telah mereka jalankan bersama PT. Sang

Hyang Seri. Besar pendapatn yang diperoleh petani adalah sebesar Rp 13.817.592/orang. Agar program kemitraan dapat terus berlanjut, maka sebaiknya perusahaan memperbaiki prosedur pembayaran hasil panen kepada petani, agar tidak ada lagi keterlambatan dalam pembayaran. Seharusnya kedua belah pihak, lebih memahami isi kontrak perjanjian kerjasama agar tidak ada lagi permasalahan di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Kemitraan Petani, PT. SHS, Pendapatan

A. Pendahuluan

Peningkatan jumlah penduduk Indonesia diikuti oleh peningkatan jumlah konsumsi beras, karena 95 persen penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok. Hal ini mendorong pemerintah untuk terus meningkatkan produksi beras dengan meningkatkan produksi padi. Tetapi ada beberapa permasalahan yang dihadapi petani pada umumnya adalah harga jual yang rendah sementara harga input terus meningkat, sehingga pendapatan yang diterima petani tidak mampu untuk menutupi biaya produksi yang telah dikeluarkannya. Selain itu, petani sulit memperoleh pinjaman dana dari perbankan, akibat tidak adanya agunan serta seringkali tidak dapat memenuhi audit akuntansi dari bank. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan kemitraan antara petani dengan perusahaan.

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan serta adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis. Adapun beberapa pola kemitraan yaitu, inti plasma, subkontrak, dagang umum, keagenan dan waralaba (Saputra, 2017).

Dalam memproduksi benih padi, PT. SHS melakukan kerjasama dengan petani penangkar benih yang berada di daerah sekitar. PT. SHS melakukan program kemitraan penangkaran. Evaluasi kemitraan dapat dilakukan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan kemitraan antara PT. SHS dengan petani mitra telah berjalan, sehingga dapat diketahui masalah-masalah yang dihadapi selama pelaksanaan kemitraan. Dengan mengetahui permasalahannya, maka diharapkan dapat dilakukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan kinerja kemitraan. Selain mengevaluasi pelaksanaan kemitraan berdasarkan peraturan yang telah disepakati, kesuksesan dari pelaksanaan kemitraan dapat dicapai dengan mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap jalannya kemitraan.

B. Metode Penelitian

1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2021. Lokasi penelitian adalah Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Teknik Penentuan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani penangkar benih yang bermitra dengan PT. Sang Hyang Seri. Pada musim tanam tahun 2021 terdapat 5 kelompok tani yang bermitra dengan PT. Sang Hyang Seri. Pengambilan sampel menggunakan sampel acak sederhana atau *simple random sampling* dan yang akan dijadikan sampel penelitian adalah 20 orang.

3. Analisis Data

Metode Importance and Performance Analysis atau Analisis Tingkat Kepentingan dan Kinerja (kepuasan) digunakan untuk mengetahui tingkat kepentingan dan tingkat kinerja yang dirasakan petani penangkar terhadap program kemitraan PT. Sang Hyang Seri. Customer Satisfaction Index atau Indeks Kepuasan Pelanggan digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap program kemitraan dengan PT. Sang Hyang Seri.

C. Pembahasan

1. Manfaat Kemitraan

Berdasarkan jawaban responden, manfaat yang diperoleh petani penangkar benih dari program kemitraan adalah :

a. Bantuan Sarana Produksi

Modal merupakan hal yang paling penting dalam pelaksanaan suatu usaha. Bantuan modal yang diberikan PT. Sang Hyang Seri adalah bantuan Benih Pokok (BP) sebanyak 25 kg/ha, yang harus dibayar oleh petani penangkar dengan harga Rp 11.000/kg dan harus dibayar paling lambat pada saat pembayaran pertama. Selain itu, PT. Sang Hyang Seri memberikan bantuan pupuk bersubsidi, pestisida kepada petani pengkar. Tetapi, bantuan itu sudah tidak dirasakan lagi oleh petani sejak tahun 2019. Hal ini disebabkan karena perubahan kebijakan yang diberikan oleh perusahaan seiring dengan bergantinya pimpinan regional yang berperan dalam penentuan kebijakan yang diterapkan dalam program kemitraan. Tidak adanya lagi bantuan tersebut, menyebabkan ketua kelompok tani penangkar menyediakan pupuk, pestisida serta traktor untuk diberikan kepada anggotanya dan nanti akan dibayarkan apabila biaya panen telah dibayarkan oleh pihak perusahaan.

Petani penangkar mengeluarkan biaya taksi (motor yang telah dimodifikasi untuk medan licin dan berlumpur di tengah lahan) untuk menngangkut hasil panen petani dari sawah yang letaknya jauh dari poros jalan

menuju tepi jalan agar memudahkan pihak perusahaan untuk mengangkut hasil panen. Biaya yang harus dikeluarkan oleh petani untuk sewa taksi tersebut adalah Rp 8.000-Rp 20.000/karung yang berisi 120kg gabah kering panen tergantung jarak dan medan yang dilalui sawah. Sehingga hal ini dapat mengurangi risiko rusaknya gabah karena ditinggal berminggu-minggu di lahan serta gabah terkena hujan di tengah sawah setelah dipanen. Pihak perusahaan menyediakan mobil truk untuk mengangkut hasil panen petani yang telah diletakkan di pinggir jalan kemudian diangkut ke perusahaan. Biaya pengangkutan tersebut menjadi tanggung jawab pihak PT. Sang Hyang Seri.

b. Jaminan Pasar

Salah satu manfaat yang dirasakan oleh petani penangkar adalah adanya jaminan pasar. Petani mitra menyatakan bahwa dengan bermitra mereka tidak perlu mengkhawatirkan penjualan hasil produksinya, karena PT. Sang Hyang Seri memberi jaminan pasar bagi petani mitra untuk menjual hasil produksinya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan yaitu kadar air, campuran varietas lain, dan kotoran benih. Apabila ada Gabah Kering Panen yang tidak lulus uji mutu, maka pihak perusahaan tidak membeli hasil panen petani tersebut, sehingga petani menjualnya ke pedagang yang berada di desa.

c. Harga Beli Perusahaan

Salah satu alasan petani melakukan kemitraan dengan PT. Sang Hyang Seri adalah karena harga beli gabah kering panen yang ditetapkan oleh perusahaan lebih besar Rp 300 – Rp 500 perkilogram dibandingkan harga di pasaran, dimana harga yang ditentukan oleh PT. Sang Hyang Seri adalah Rp 5.000/kg sedangkan harga yang berlaku umum di pasaran adalah Rp 4.700/kg. Faktor lain yang menyebabkan petani penangkar bermitra selama lebih dari 20 tahun adalah potongan untuk berat setiap karungnya yang ditetapkan oleh PT. Sang Hyang Seri adalah 1-2 kg perkarung yang berisi 120-130 kg dalam setiap karungnya. Apabila dibandingkan dengan yang berlaku di pasaran secara umum adalah 4-5 kg perkarung.

d. Keterampilan Petani

Manfaat yang diperoleh oleh petani melalui kemitraan dengan PT. Sang Hyang Seri adalah pengetahuan mereka lebih meningkat dalam menerapkan panca usaha tani antara lain dalam hal penggunaan dosis pupuk serta jenis

pupuk, penggunaan bibit yang berkualitas dan bersertifikat yang dapat meningkatkan hasil panen petani dibandingkan menggunakan bibit biasa. Petani juga menerapkan jarak tanam tergantung varietas dan kesuburan tanah, tetapi pada umumnya para petani penangkar menggunakan jarak tanam 20 x 20 cm. Tiap lubang tanam berisi 2- 3 batang bibit. Selain itu, petani lebih telaten dalam kegiatan budidaya tanaman padi karena pihak PT. SHS melakukan 3 kali pengawasan selama musim tanam yaitu mulai pada tahap hambur benih, kemudian rouging dan pengecekan sebelum panen.

e. Kualitas Produksi

Petani yang menjadi mitra dari PT. Sang Hyang Seri Cabang Sidrap akan mendapatkan bantuan benih berlabel ungu (Benih Pokok) sehingga produksinya lebih banyak dan kualitas yang dihasilkan jauh lebih baik dibandingkan menggunakan benih yang tidak bersertifikat. Benih yang digunakan oleh petani bersih apabila direndam air sedangkan benih lain memiliki kotoran 20% apabila direndam. Standar benih yang digunakan PT. Sang Hyang Seri adalah ISO 9000 tahun 2015.

f. Pendapatan Meningkat

Meningkatnya pendapatan dirasakan oleh seluruh petani yang bermitra dengan PT. SHS. Walaupun banyak kendala serta permasalahan yang dihadapi, namun tidak dapat dipungkiri bahwa dengan menjadi petani mitra pendapatan mereka meningkat. Bahkan beberapa petani yang dulunya hanya bekerja sebagai petani buruh, kini dengan bermitra dapat memiliki lahan sendiri secara sewa dan mengelola lahannya sendiri. Bila hasil produksi mereka memenuhi standar kualitas PT. SHS maka pendapatan mereka lebih tinggi, karena harga beli lebih tinggi dibandingkan harga dipasaran.

2. Kepuasan Petani Terhadap Program Kemitraan

Kepuasan konsumen adalah tingkat perasaan konsumen setelah membandingkan dengan harapannya (Umar dalam Dahlan, 2017). Kepuasan konsumen dalam penelitian ini ditujukan kepada kepuasan petani penangkar benih padi terhadap program kemitraan yang ditawarkan pihak PT. Sang Hyang Seri menunjukkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh perusahaan terhadap kemitraan dilakukan dengan menggunakan analisis tingkat kepentingan dan kinerja atribut kualitas pelayanan perusahaan inti. Parameter kepuasan petani terhadap

program kemitraan ditunjukkan oleh penilaian petani terhadap atribut-atribut yang ada.

a. Tingkat Kesesuaian Atribut

Analisis tingkat kesesuaian adalah hasil perbandingan antara skor total rata-rata tingkat kinerja perusahaan mitra dan tingkat kepentingan petani total rata-rata tingkat kinerja perusahaan inti dalam pelayan penyediaan sapronak terhadap peternak. Analisis kesesuaian dilakukan untuk mendapatkan urutan prioritas peningkatan kualitas pelayanan kemitraan. Skor kinerja atau kepuasan menunjukkan pelaksanaan serta pelayanan yang telah diberikan PT. SHS selama kemitraan berlangsung berdasarkan masing-masing atribut yang telah ditetapkan. Sedangkan skor kepentingan atau harapan menunjukkan sejauh mana harapan dan keinginan petani terhadap jalannya kemitraan sesuai dengan atribut yang telah ditetapkan.

Tingkat kesesuaian petani mitra merupakan persentase perbandingan antara total skor kinerja atau kepuasan dengan total skor kepentingan atau harapan. Nilai tingkat kesesuaian sebesar 100 persen atau lebih menunjukkan bahwa kinerja suatu atribut kemitraan telah memenuhi keinginan petani plasma. Sebaliknya bila tingkat kesesuaian atribut kurang dari seratus persen maka petani responden dianggap belum puas terhadap kinerja atribut tersebut. Tingkat kesesuaian atribut pelayanan kemitraan antara PT. Sang Hyang Seri dan petani mitra disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Kesesuaian Atribut pada Responden Petani Mitra

No	Atribut	Skor Kepuasan (Xi)	Skor Kepentingan (Yi)	Tingkat Kesesuaian (%)
1	Prosedur penerimaan mitra PT. Sang Hyang Seri	93	97	95,88
2	Kemudahan dalam memperoleh sarana produksi.	78	93	83,87
3	Kualitas benih pokok	96	92	104,34
4	Pengetahuan dan kemampuan komunikasi pendamping	89	91	97,80
5	Frekuensi pelaksanaan pembinaan petani	88	90	97,77
6	Respon PT. SHS terhadap keluhan petani	75	89	84,27
7	Risiko kegagalan	66	87	75,86

	panen			
8	Penyediaan sarana produksi	86	96	89,58
9	Harga beli gabah oleh PT. SHS	93	92	101,08
10	Ketepatan waktu pembayaran hasil panen	51	95	53,68

Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat diantara sepuluh indikator untuk mengukur tingkat kepuasan petani responden terhadap program kemitraan yang ditawarkan oleh PT. Sang Hyang Seri, terdapat dua atribut yang memiliki tingkat kesesuaian atribut lebih dari seratus persen, yaitu kualitas benih pokok dan harga beli gabah oleh PT. Sang Hyang Seri. Hal ini menunjukkan bahwa petani mitra sudah puas dengan kinerja dari kedua atribut tersebut. Sedangkan atribut ketepatan waktu pembayaran hasil panen oleh PT. Sang Hyang Seri memiliki tingkat kesesuaian atribut yang paling rendah. Hal ini menunjukkan bahwa petani masih belum puas dengan waktu pembayaran hasil panen yang sering terlambat. Pembayaran panen dilakukan dalam jangka waktu 1 sampai 2 bulan setelah panen. Hal ini menyebabkan anggota kelompok tani mitra mendesak ketua kelompok untuk menanyakan perihal waktu pembayaran dari pihak PT. Sang Hyang Seri, karena petani mitra memiliki banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Apabila dalam keadaan terdesak, maka biasanya ketua kelompok tani yang memberikan pinjaman berupa uang tunai kepada anggotanya sambil menunggu pembayaran dari pihak PT. Sang Hyang Seri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani responden dan pegawai PT. SHS, keterlambatan pembayaran ini disebabkan karena prosedur pencairan dana pembayaran melewati beberapa pos, mulai dari keuangan di PT. SHS Pusat yaitu di Sukamandi kemudian ke kantor regional III lalu terbit SPK pembayaran dari keuangan PT. SHS cabang Sidrap yang akan diserahkan kepada pihak Bank, kemudian pihak Bank Negara Indonesia yang akan mentransferkan sejumlah dana sesuai dengan bukti penyerahan/penerimaan calon benih akan dilakukan pihak PT. Sang Hyang Seri. Untuk meningkatkan kualitas pelayanannya, perusahaan harus mampu memahami apa yang diinginkan oleh petani mitra berkaitan dengan upaya memuaskan kebutuhannya. Karena itu perlu dilihat seberapa penting atribut-atribut pelayanan yang telah diberikan kepada petani, serta seberapa puas petani akan pelaksanaan atribut-atribut pelayanan tersebut.

b. Importance Performance Analysis (IPA)

Analisis tingkat kepentingan dan kinerja atribut dilakukan untuk mengetahui kepuasan petani terhadap program kemitraan dari PT. SHS serta mengetahui atribut mana yang perlu mendapat perhatian. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan kepuasan petani penangkar. Pada pelaksanaan kemitraan, walaupun kendali berada pada pihak PT. SHS sebagai perusahaan inti, namun pelaksana dilapangan adalah petani sebagai plasma, sehingga perlu bagi inti untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh petani plasmanya. Dalam analisis IPA, digunakan diagram kartesius yang terdiri dari empat kuadran, yaitu kuadran I (prioritas utama), kuadran II (pertahankan prestasi), kuadran III (prioritas rendah), dan kuadran IV (berlebihan). Keempat kuadran tersebut dibatasi oleh dua garis yang saling tegak lurus pada titik (X,Y). Garis X (mendatar) merupakan skor rata-rata dari tingkat kinerja Diagram ini akan memetakan atribut tingkat kepentingan dan kinerja, untuk itu sebelumnya perlu dihitung skor tingkat kepentingan dan kinerja. Diagram kartesius kemitraan petana dengan PT. Sang Hyang Seri dapat dilihat pada Tabel 9.

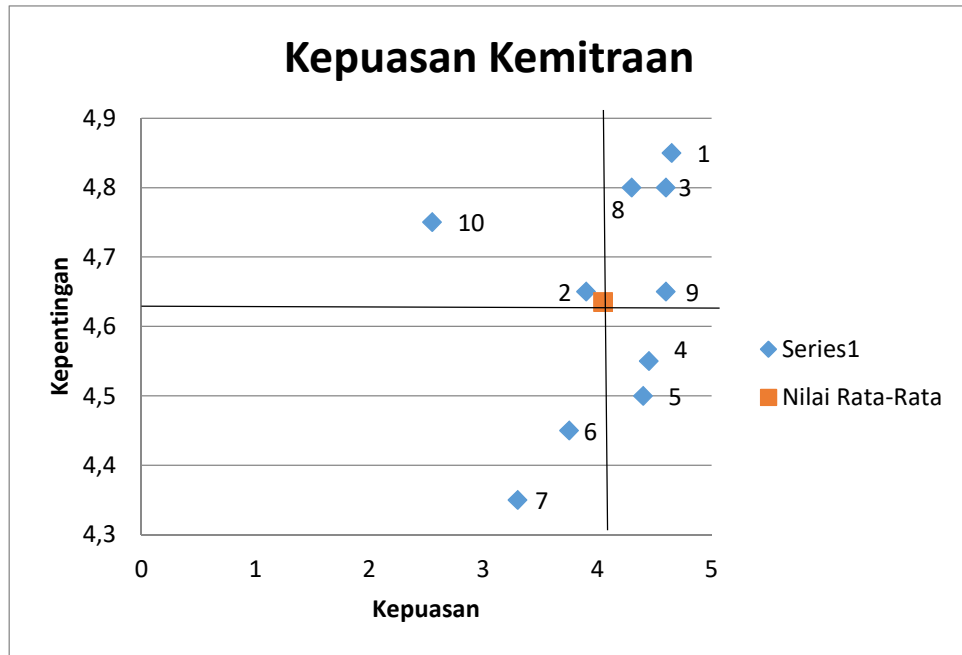
Tabel 9. Koordinat Atribut Kepuasan Petani Responden

No	Atribut	Rata-Rata Tingkat Kepuasan (\bar{X})	Rata-Rata Tingkat Kepentingan (\bar{Y})	Kuadran
1	Prosedur penerimaan mitra PT. Sang Hyang Seri	4,65	4,85	II
2	Kemudahan dalam memperoleh sarana produksi.	3,9	4,65	I
3	Kualitas benih pokok	4,6	4,8	II
4	Pengetahuan dan kemampuan komunikasi pendamping	4,45	4,55	IV
5	Frekuensi pelaksanaan pembinaan petani	4,4	4,5	IV
6	Respon PT. SHS terhadap keluhan petani	3,75	4,45	III
7	Risiko kegagalan panen	3,3	4,35	III

8	Penyediaan sarana produksi	4,3	4,8	II
9	Harga beli gabah oleh PT. SHS	4,6	4,65	II
10	Ketepatan waktu pembayaran hasil panen	2,55	4,75	I
Jumlah		40,5	46,35	
Rata-Rata		4,05	4,635	

Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Metode IPA digunakan untuk menggolongkan atribut-atribut pelayanan kemitraan ke dalam skala prioritas, sehingga dapat diukur sejauh mana kinerja atribut pelayanan yang dilaksanakan oleh PT.Sang Hyang Serti, serta sejauh mana pelaksanaan atribut tersebut yang mempengaruhi harapan petani, sehingga petani merasa puas. Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa hasil nilai rata-rata untuk tingkat kepentingan adalah 4,635. Atribut-atribut dengan nilai kepentingan berada di atas rata-rata berjumlah 6 atribut. Tingkat kepuasan didapat nilai rata-ratanya adalah 4,05. Atribut dengan nilai kepuasan berada di atas rata-rata berjumlah 6 atribut. Untuk dapat melihat posisi atribut di dalam skala prioritas, maka digunakan matriks kepentingan-kinerja. Posisi koordinat (X,Y) suatu atribut dalam matriks ditentukan dari skor kepentingan dan skor kepuasan, di mana skor kepuasan menjadi koordinat X dan skor kepentingan menjadi koordinat Y. Matriks kepentingan-kepuasan menggolongkan atribut ke dalam empat kuadran, yaitu kuadran I, kuadran II, kuadran III dan kuadran IV. Atribut yang berada pada kuadran I merupakan atribut dengan prioritas utama, dimana petani merasa bahwa atribut tersebut penting pengaruhnya bagi kepuasan petani, namun PT. Sang Hyang Seri belum melaksanakannya sesuai dengan harapan petani sehingga petani merasa tidak puas. Atribut yang berada pada kuadran II merupakan atribut yang harus dipertahankan prestasinya, karena merupakan atribut yang dianggap penting oleh petani mitra dan telah dilaksanakan oleh PT. SHS sesuai dengan yang diharapkan sehingga sangat memuaskan. Atribut yang berada pada kuadran III merupakan atribut prioritas rendah, karena kurang dianggap penting oleh petani mitra dan pelaksanaannya oleh PT. SHS biasa-biasa saja. Sedangkan atribut yang berada pada kuadran IV merupakan atribut yang dianggap berlebihan pelaksanaannya oleh petani, karena dirasa kurang penting namun PT. SHS melaksanakannya secara berlebihan. Diagram yang menggambarkan tingkat kepentingan-kepuasan responden petani mitra dapat dilihat pada Gambar 2.



Keterangan :

- 1 = Prosedur penerimaan mitra PT. Sang Hyang Seri
- 2 = Kemudahan dalam memperoleh sarana produksi
- 3 = Kualitas benih pokok
- 4 = Pengetahuan dan kemampuan komunikasi pendamping
- 5 = Frekuensi pelaksanaan pembinaan petani
- 6 = Respon PT. SHS terhadap keluhan petani
- 7 = Risiko kegagalan panen
- 8 = Penyediaan sarana transportasi
- 9 = Harga beli gabah oleh PT. SHS
- 10 = Ketepatan waktu pembayaran hasil panen

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat terdapat dua atribut yang harus menjadi prioritas utama dalam meningkatkan kepuasan petani terhadap program kemitraan. Kedua atribut tersebut adalah kemudahan dalam memperoleh modal usahatani dan ketepatan waktu pembayaran hasil panen. Atribut yang harus dipertahankan kinerjanya adalah prosedur penerimaan mitra PT. Sang Hyang Seri, penyediaan sarana transportasi, serta harga beli gabah oleh PT. Sang Hyang Seri. Atribut dengan prioritas rendah diantaranya adalah Respon PT. SHS terhadap keluhan petani dan risiko kegagalan panen. Sebaliknya terdapat dua atribut yang termasuk ke dalam kategori berlebihan, yaitu pengetahuan dan kemampuan komunikasi pendamping dan frekuensi

pembinaan petani. Berikut adalah penjelasan mengenai keenam belas atribut berdasarkan analisis IPA:

1) Prosedur penerimaan mitra PT. Sang Hyang Seri

Menurut responden petani mitra, prosedur penerimaan mitra sudah memuaskan dan tepat. Prosedur penerimaan mitra pada PT. SHS mudah dipenuhi oleh petani. Selain itu persyaratan yang harus dipenuhi cukup mudah. Adapun syarat yang ditetapkan oleh PT. SHS kepada petani untuk menjadi mitra yaitu harus berasal dari kelompok tani madya, sudah menerapkan teknologi pertanian dalam kegiatan usahatani, sawah sudah memiliki irigasi, keadaan sawah tidak endemik terhadap hama dan penyakit. Atribut ini berada pada kuadran II, dimana PT. Sang Hyang Seri harus mempertahankan kinerja atribut tersebut karena pelaksanaannya yang dianggap sangat penting dan sangat memuaskan.

2) Kemudahan dalam memperoleh sarana produksi

Kemudahan dalam memperoleh sarana produksi merupakan atribut yang menjadi prioritas utama dan terdapat pada kuadran I. Karena sebagian besar responden mengharapkan kemudahan dalam memperoleh sarana produksi dari PT. SHS. Sedangkan pada kenyataannya petani saat ini adalah sejak tahun 2019 mereka tidak lagi mendapatkan bantuan pupuk dan pestisida dari PT. SHS. Alasannya, karena bantuan pupuk dan pestisida itu tergantung dari program yang direncanakan oleh pimpinan regional, walaupun ada bantuan pupuk dan pestisida jumlah yang diberikan sangat terbatas, sehingga tidak memuaskan bagi petani.

3) Kualitas benih pokok

Kualitas benih pokok yang diberikan oleh PT. SHS sangat memuaskan petani mitra. Benih pokok yang diberikan oleh PT. SHS adalah benih bersertifikat berlabel ungu. Kelebihan benih pokok yang diberikan PT. SHS adalah hasil yang diperoleh petani meningkat, kurangnya serangan hama dan penyakit, rendemen bagus, biji/buah padi yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Kualitas benih pokok jelas merupakan faktor utama keberhasilan suatu usahatani. Petani mitra menyatakan hasil panennya dapat mencapai enam ton per hektar bahkan lebih setiap musimnya. Kualitas benih milik PT. SHS memang sudah tidak diragukan lagi, karena perusahaan juga dituntut untuk menghasilkan benih sebar dengan kualitas tinggi pula. Atribut ini berada pada kuadran II, dimana perusahaan inti

harus tetap mempertahankan kualitas benih pokoknya, karena dianggap sangat penting dan dianggap sudah sangat memuaskan.

4) Pengetahuan dan kemampuan komunikasi pendamping

Menurut petani responden, pengetahuan dan kemampuan komunikasi pendamping dianggap tidak terlalu penting dan tidak terlalu diharapkan oleh petani sehingga perusahaan lebih baik mengalokasikan sumber daya yang terkait pada faktor tersebut kepada faktor lain yang lebih memiliki tingkat prioritas lebih tinggi. Alasannya, karena petani sudah bermitra dengan PT. SHS selama lebih dari 20 tahun sehingga mereka sudah padam dengan teknik-teknis usahatani yang baik sesuai dengan perjanjian kontrak dengan PT. SHS. Atribut ini berada pada kuadran IV, dimana PT. SHS dianggap telah berlebihan dalam memberikan pendampingan kepada petani sehingga kegiatan pemberian pengetahuan dan pemberian pendampingan bagi petani perlu dikurangi untuk menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh PT. SHS.

5) Frekuensi pelaksanaan pembinaan petani

Menurut responden petani mitra, atribut ini kurang penting pengaruhnya bagi petani, karena pelaksanaan pembinaan dirasa kurang perlu bagi petani. Para petani menganggap bahwa mereka sudah terbiasa dan mampu melakukan usahatani penangkaran benih padi secara benar, karena sudah berpengalaman. Akan tetapi PT. SHS masih memberikan pembinaan kepada petani secara intensif. Sehingga atribut ini termasuk ke dalam atribut berlebihan pada kuadran IV

6) Respon PT. SHS terhadap keluhan petani

Dalam merespon keluhan petani, kinerja PT.SHS dianggap belum memuaskan oleh petani mitra dan petani juga menganggap hal ini tidak masalah bagi mereka, karena jarang sekali terdapat masalah dalam pelaksanaan program kemitraan. Sehingga atribut ini berada pada kuadran III yang merupakan kuadran prioritas Rendah menunjukkan atribut-atribut yang dianggap kurang penting oleh petani dan pelaksanaannya oleh perusahaan biasa-biasa saja. Peningkatan kinerja atribut dalam kuadran ini perlu dipertimbangkan lagi karena manfaat yang diperoleh sangat kecil.

7) Risiko kegagalan panen

Risiko kegagalan panen hampir tidak pernah terjadi pada petani responden, apabila suatu saat terjadi kegagalan panen yang disebabkan karena bencana alam maupun serangan hama dan penyakit, maka petani sendiri yang menanggung semua risiko kegagalan panen, pihak PT. SHS tidak terlibat sama sekali dalam penanganan risiko. Sehingga petani menganggap hal ini tidak masalah bagi mereka. Oleh karena itu, atribut ini berada pada kuadran III.

8) Penyediaan sarana transportasi

Atribut ini merupakan atribut prestasi yang perlu dipertahankan oleh PT. SHS yang berada pada kuadran II dimana pelaksanaannya sudah sangat memuaskan bagi petani. PT. SHS menyediakan truk sebagai sarana pengangkutan hasil panen untuk diangkut menuju kantor PT. SHS di Kabupaten Sidrap.

9) Harga beli gabah oleh PT. SHS

Harga beli gabah yang ditetapkan oleh PT. SHS lebih tinggi Rp 200 – Rp 500 perkilogram disbanding harga yang berlaku secara umum dipasaran. Sehingga petani merasa sangat puas akan kebijakan penentuan harga beli gabah yang ditetapkan oleh PT. SHS. Oleh karena itu atribut ini berada pada kuadran II yaitu prestasi ini perlu dipertahankan oleh PT. SHS agar kepuasan petani ini dapat tetap terjaga bahkan meningkat dibandingkan yang telah mereka rasakan saat ini.

10) Ketepatan waktu pembayaran hasil panen

Ketepatan waktu pembayaran hasil panen merupakan hal yang sangat penting dan mempengaruhi kepuasan petani. Atribut ini berada pada kuadran I yaitu kuadran prioritas utama. Dalam pelaksanaannya PT. SHS sering terlambat memberikan pembayaran untuk hasil panen sehingga memberikan rasa tidak puas bagi petani. Keterlambatan pembayaran hasil panen disebabkan karena PT. SHS menunggu pencairan dana dari pusat. Menurut petani, keterlambatan pembayaran dapat terjadi lebih dari satu bulan bahkan hingga musim tanam berikutnya. Uang atau modal merupakan hal yang sangat penting dalam suatu usahatani sehingga hal ini sangat merugikan petani mitra. Permasalahan ini dapat diatasi melalui pengalokasian dana yang tepat oleh perusahaan.

b. Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Program Kemitraan

Mengukur tingkat kepuasan petani mitra secara keseluruhan digunakan alat analisis CSI (*Customer Satisfaction Index*). Pada penelitian ini petani mitra dianggap sebagai konsumen dari pelayanan jasa kemitraan yang diberikan oleh PT. SHS. Tingkat kepuasan secara keseluruhan diukur berdasarkan rata-rata total dari tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan. Berdasarkan hasil perhitungan CSI, diperoleh hasil CSI untuk keseluruhan atribut pelayanan kemitraan adalah sebesar 62,08 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan petani mitra merasa cukup puas terhadap jalannya kemitraan, karena nilai tersebut berada pada selang 0,51-0,65. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan dalam kemitraan belum maksimal, untuk itu perlu dilakukan perbaikan atribut pelayanan terutama atribut yang berada pada kuadran prioritas utama. Hasil analisis tingkat kepuasan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. *Customer Satisfaction Index* (CSI)

Atribut	Kepentingan (Y)	WF	Kepuasan (X)	WS
1	4,85	0,1046	4,65	0,487
2	4,65	0,1003	3,9	0,391
3	4,8	0,1036	4,6	0,476
4	4,55	0,0982	4,45	0,437
5	4,5	0,0971	4,4	0,427
6	4,45	0,096	3,75	0,36
7	4,35	0,0939	3,3	0,31
8	4,8	0,1036	4,3	0,445
9	4,65	0,1003	4,6	0,461
10	4,75	0,1025	2,55	0,261
Total	46,35	1	40,5	4,056
Customer Satisfaction Index (%) = $(4,056 : 5) \times 100\%$				81,12

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai CSI pada kemitraan petani dengan PT. Sang Hyang Seri adalah 81,12 ini berada pada rentang 0,81-1,00 yang menunjukkan bahwa indeks kepuasan konsumen pada kriteria "sangat puas" yang berarti petani sudah sangat puas dengan program kemitraan yang telah mereka jalankan bersama PT. SHS. Akan tetapi, sebaiknya pihak PT. SHS terus melakukan perbaikan terhadap program kemitraan yang mereka tawarkan kepada petani, agar petani merasa sangat puas dengan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan masih ada 18,88% konsumen yang belum puas. Oleh sebab itu, pihak PT. SHS perlu melakukan perbaikan atribut-atribut guna meningkatkan kepuasan petani penangkar benih padi.

3. Analisis Pendapatan Petani Penangkar Benih PT. Sang Hyang Seri

Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (*input*). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut mengkombinasikan berbagai masukan untuk menghasilkan keluaran. (Aisyah, 2021). Sedangkan biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi. Biaya usahatani terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani penangkar benih padi yang besarnya dapat mempengaruhi produksi padi yang terdiri dari biaya untuk pembelian bibit, pupuk, tenaga kerja dan lain-lain, sedangkan biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak mempengaruhi produksi padi terdiri dari penyusutan peralatan, sewa lahan dan sebagainya.

Penerimaan usahatani adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam kegiatan usahatani padi yang dikalikan dengan harga jual yang berlaku dipasar. Suatu Usahatani dapat dikatakan berhasil apabila situasi pendapatan dapat memenuhi persyaratan yang cukup untuk membayar semua sarana produksi, selama melakukan kegiatan usahatani.

Pendapatan usahatani padi dihitung dengan mengurangkan penerimaan dengan total biaya usahatani padi. Maka dari itu pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan. Berikut hasil analisis data yang diperoleh dari petani responden dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rata-rata Pendapatan Petani Penangkar Benih Padi PT. SHS

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Produksi (Kg)	3.550
	Harga (Rp)	5.500
	Total Penerimaan (TR) = Y.Py	17.750.000
2	Biaya Variabel	
	✓ Benih	181.500
	✓ Pupuk	
	- Urea	393.000
	- Phonska	338.500
	- Cair	274.750
	✓ Tenaga Kerja	
	- Penanaman	1.003.750
	✓ Pestisida	471.850
✓ Sewa Taksi	218.000	
✓ Sewa <i>Combine Harvester</i>	780.000	

	Total Biaya Variabel	3.661.350
3	Biaya Tetap	
	✓ Penyusutan Alat	
	- Cangkul	44.575
	- Parang	46.658
	- Sabit	14.825
	✓ Pajak Lahan	165.000
	Total Biaya Tetap	271.058
	Total Biaya (TC = TVC + TFC)	3.932.408
4	Pendapatan (Pd = TR – TC)	13.817.592

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2021

D. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan :

- Manfaat yang diperoleh dari kemitraan petani dengan PT. Sang Hyang Seri adalah melalui program kemitraan, maka petani akan mendapatkan bantuan sarana produksi, adanya jaminan pasar, harga beli perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan harga yang berlaku di pasaran, meningkatnya keterampilan petani, kualitas produksi yang lebih baik serta pendapatan petani meningkat.
- Tingkat kepuasan petani terhadap program kemitraan dengan PT. Sang Hyang Seri adalah dengan nilai *Customer Satisfaction Index* sebesar 81,12 ini berada pada rentang 0,81-1,00 yang menunjukkan bahwa indeks kepuasan konsumen pada kriteria "sangat puas" yang berarti petani sudah sangat puas dengan program kemitraan yang telah mereka jalankan bersama PT. Sang Hyang Seri.
- Besar pendapatn yang diperoleh petani adalah sebesar Rp 13.817.592/orang.

2. Saran

- Sebaiknya perusahaan memperbaiki prosedur pembayaran hasil panen kepada petani, agar tidak ada lagi keterlambatan dalam pembayaran.
- Sebaiknya kedua belah pihak, lebih memahami isi kontrak perjanjian kerjasama agar tidak ada lagi permasalahan di masa yang akan datang.

E. Daftar Pustaka

- Aisyah, N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Lahan Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021). Diakses dari www.digilib.unismuh.ac.id.
- Dahlan, A. (2017). Analisis Kepuasan Peternak Plasma Ayam Broiler Terhadap Penyediaan Saponak Sistem Kemitraan Di Desa Pasippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Diakses dari www.digilib.unhas.ac.id.

**Prosiding Seminar Hukum dan Publikasi Nasional (Serumpun) III Tahun 2021
Fakultas Hukum Universitas Bangka Belitung
Pembangunan Hukum Berkeadilan di Era Society 5.0 dan Kebiasaan Baru**

Dwi Saputra.,M., dkk., Pola Kemitraan Usaha Tani Kelapa Sawit Kelompok Telaga Biru dengan PT. Sawindo Kencana Melalui Koperasi di Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung, E-Jurnal Agrobisnis dan Agrowisata, Vol. 6, No. 2, April 2017. h. 250-251.